

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA
(Studi Eksperimen di SMP Pembangunan Laboratorium Kelas VIII)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Srata Satu (S1)*



Oleh.

EMRIA FITRI
NIM/BP. 1200490/2012

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA**

(Studi Eksperimen di SMP Pembangunan Laboratorium Kelas VIII)

Nama : Emria Fitri
NIM : 1200490/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2016

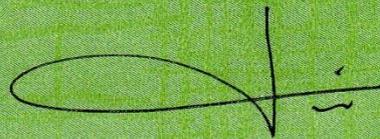
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.
NIP. 19551109 198103 2 003

Pembimbing II,



Ifdil, S.HL., S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 19811211 200912 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan
Metode *Blended Learning* untuk Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa

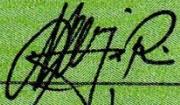
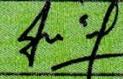
Nama : Emria Fitri

Nim/BP : 1200490/2012

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2016

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah lazim.

Padang, November 2016

Yang Menyatakan



Emria Fitri
Emria Fitri

ABSTRAK

Judul : Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Peneliti : Emria Fitri
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.
2. Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Kons.

Penelitian ini berawal dari fenomena yang terjadi di lapangan yaitu rendahnya motivasi belajar siswa, indikasi ini diketahui dari beberapa orang siswa yang membolos pada saat jam pembelajaran berlangsung, beberapa orang siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah maupun tugas untuk di rumah, beberapa orang siswa acuh tak acuh dengan guru yang mengajar di kelas, beberapa orang siswa mengganggu teman saat belajar, dan ditemukan siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan jenis desain *non equivalent control group*. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP kelas VIII. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 22 orang kelompok eksperimen dan 23 orang kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *wilcoxon signed ranks test* dan *kolmogrov smirnov 2 independent samples*.

Temuan dari penelitian ini adalah: 1) tingkat motivasi belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada *pretest* berada pada kategori sedang, 2) tingkat motivasi belajar kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* sedangkan, kelompok kontrol berada pada kategori sedang setelah diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode *blended learning*, 3) terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning*, 4) terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode *blended learning*, dan 5) terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* dengan kelompok kontrol tanpa menggunakan metode *blended learning*.

Secara umum temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Layanan Informasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat beriringan salam disampaikan kepada nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak diberikan motivasi, arahan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Ungkapan terimakasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., selaku Pembimbing I dan Penasehat Akademik yang telah membimbing peneliti dari awal perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Kons. selaku Pembimbing II yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons. dan Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah banyak

memberikan saran dan masukan kepada peneliti mulai dari seminar proposal penelitian sampai penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak/ Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu peneliti dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Staf Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dalam kegiatan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dra. Mislinda, M.M. selaku Kepala Sekolah SMP Pembangunan Laboratorium UNP, staf pengajar dan peserta didik yang telah berusaha meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Kedua orangtua, ibunda Syamsiar dan Ayahanda Mulyadi yang selalu memberikan do'a dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling terutama angkatan 2012 yang telah memberikan motivasi, masukan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, November 2016

Peneliti

Emria Fitri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Tinjauan Motivasi Belajar Siswa	
a. Pengertian Motivasi.....	15
b. Pengertian Belajar.....	17
c. Motivasi Siswa dalam Belajar	19
d. Peranan Motivasi dalam Belajar.....	21
e. Aspek-aspek Motivasi Belajar.....	22
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar....	24
g. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	25

2. Tinjauan Layanan Informasi	
a. Pengertian Layanan Informasi.....	26
b. Tujuan Layanan Informasi.....	31
c. Syarat-syarat Layanan Informasi.....	32
d. Materi Layanan Informasi	35
e. Teknik Layanan Informasi.....	36
f. Langkah Pelaksanaan Layanan Informasi	39
3. <i>Blended Learning</i>	
a. Pengertian <i>Blended Learning</i>	41
b. Karakteristik <i>Blended Learning</i>	44
c. Tujuan <i>Blended Learning</i>	47
d. Komponen <i>Blended Learning</i>	49
e. Lima Kunci Keberhasilan <i>Blended Learning</i>	56
4. Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode <i>Blended Learning</i>	58
B. Kerangka Konseptual	64
C. Hipotesis Penelitian	65

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	
1. Rancangan Penelitian.....	66
2. Prosedur Penelitian	68
B. Definisi Operasional	72
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	73
D. Instrumen Penelitian	75
E. Teknik Pengumpulan Data	75
F. Pelaksanaan Eksperimen	76
G. Teknik Analisis Data	79

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	82
-------------------------------------	----

B. Pembahasan	94
C. Keterbatasan Penelitian	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	104
B. Implikasi	104
C. Saran	106
KEPUSTAKAAN	108
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Karakteristik dan <i>Setting Blended Learning</i> pada Setiap Kuadran	45
2. Rancangan Materi Kegiatan Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode <i>Blended Learning</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	68
3. Rancangan Materi Kegiatan Layanan Informasi pada Kelompok Kontrol	78
4. Kategori Motivasi Siswa dalam Belajar.....	80
5. Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Siswa Kelompok Eksperimen.....	83
6. Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen	84
7. Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Siswa Kelompok Kontrol.....	86
8. Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelompok Kontrol	87
9. Motivasi Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Siswa Kelompok Kontrol (<i>Posttest</i>).....	89
10. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Posttest</i>)	90
11. Hasil Analisis <i>Wicoxon's Signed Ranks Test</i> Perbedaan Motivasi Belajar pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	91
12. Arah Perbedaaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen.....	91
13. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Perbedaan Motivasi Belajar Antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	92
14. Arah Perbedaaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Kelompok Kontrol	93
15. Hasil Analisis <i>Kolmogorov-Smirnov 2 Independent Samples Posttest</i> Variabel Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Karakteristik dan <i>Setting Blended Learning</i>	44
2. Kerangka Konseptual.....	63
3. Desain Penelitian	67
4. Prosedur Penelitian	71
5. Diagram Batang Hasil <i>Prettest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen.....	85
6. Diagram Batang Hasil <i>Prettest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Kelompok Kontrol	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	113
2. Tabulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	120
3. Uji Hipotesis.....	124
4. Rancangan Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode <i>Blended Learning</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.....	127
5. Rencana Pelaksanaan Layanan	131
6. Materi Rencana Pelaksana Layanan.....	143
7. Surat Izin Menggunakan Instrumen Motivasi Belajar	172
8. Surat Izin Penelitian	173
9. Surat Keterangan Penelitian	174

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya peningkatan kualitas dan wahana bagi pengembangan potensi manusia. Kondisi potensi manusia yang tercantum di dalam Harkat dan Martabat Manusia (HMM) akan semakin terkembangkan dengan adanya kedinamisan dan proses pendidikan yang berkelanjutan. Pendidikan merupakan proses sekaligus sebagai suatu usaha bersama untuk memimpin dan membimbing peserta didik dalam mencapai manusia seutuhnya dari segi rohani, fisik, sosial, budaya dan hidup dalam lingkungan berbangsa dan bernegara. Secara jelas hal tersebut tertuang di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Merujuk pada pengertian di atas, idealnya pendidikan harus diupayakan oleh semua pelaku pendidikan, agar perkembangan siswa ke arah terciptanya manusia yang sempurna dapat tercapai. Ketercapaian tujuan pendidikan nasional khususnya di sekolah tersebut berkaitan erat dengan karakteristik siswa, di antaranya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan sebagai faktor penggerak dari dalam diri individu atau siswa, dengan motivasi siswa benar-benar bersedia belajar dengan aktif dan

kreatif, sehingga apa yang telah menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Sardiman (2011:75) menjelaskan pada kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Lebih lanjut, Sardiman (2011:75) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranan motivasi yang khas berkaitan dengan penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar mampu menyiapkan diri dengan baik dalam belajar, seperti membaca buku pelajaran, mengulang kembali pelajaran yang diajarkan di sekolah, meluangkan waktu belajar lebih banyak, tekun dalam belajar, terdorong, dan tergerak untuk melakukan aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu, gigih serta tidak mudah putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas. Sedangkan siswa yang tidak termotivasi dalam belajar tidak dapat mempersiapkan bahan pelajaran di sekolah dengan baik, tidak mampu mengerjakan pekerjaan rumah, mudah putus asa saat menjumpai kesulitan dalam membuat tugas, dan tidak tekun mengikuti pelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP dari keterangan guru bimbingan dan konseling diketahui

bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tergolong rendah karena masih ditemukannya beberapa orang siswa yang cabut atau membolos saat jam pelajaran, ini diketahui karena ada beberapa orang siswa yang pulang sebelum jam pulang sekolah selanjutnya, pada saat proses belajar mengajar berlangsung terdapat beberapa orang siswa yang keluar masuk kelas. Pada dasarnya siswa yang memiliki motivasi belajar akan senantiasa mengikuti pelajaran di kelas (Sumadi Suryabrata, 2012:30).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas terungkap beberapa orang siswa dalam proses pembelajaran yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah maupun tugas untuk di rumah, terdapat siswa yang mengganggu teman saat belajar, masih ditemukan siswa yang sering menunda belajar sampai saat ujian sudah dekat, bahkan mencontek saat ujian. Terdapat beberapa orang siswa yang acuh tak acuh dengan guru yang mengajar di kelas, dan beberapa siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru terkait dengan materi pelajaran yang dijelaskan. Berdasarkan indikasi tersebut dapat diasumsikan motivasi belajar siswa di SMP Pembangunan Laboratorium UNP masih tergolong rendah. Adapun siswa yang memiliki motivasi belajar ditandai dengan ciri-ciri seperti: lebih senang bekerja mandiri, ketekunan menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan serta menunjukkan ketertarikan dalam belajar (Sardiman, 2008: 83).

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan motivasi belajar juga pernah dilakukan oleh Syafrisman (dalam Boharudin, 2012) diperolehnya hasil sebanyak 68,36 % siswa SMK Negeri 1 Payakumbuh memiliki motivasi

belajar yang cukup rendah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suyuthie (dalam Boharudin, 2012) diperoleh hasil sebanyak 64,07% siswa SMA Negeri 3 Bengkulu memiliki motivasi belajar rendah.

Siswa akan termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasi tetapi bukan dipakai untuk kontrol (John. W. Santrock, 2010:514). Lebih lanjut, berdasarkan hal tersebut salah satu faktor motivasi ialah mendapat imbalan yang mengandung nilai informasi, maksudnya jika siswa mendapatkan informasi yang baru, dan informasi itu mempunyai makna atau arti maka siswa akan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang baru terutama kaitannya dengan belajar. Oleh karena itu, pemberian layanan informasi yang tepat dan berarti bagi siswa akan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa berkaitan dengan motivasi belajar.

Prayitno (2012:49) menjelaskan informasi sangat diperlukan bagi setiap individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Informasi yang diperoleh siswa bertujuan untuk memahami sesuatu hal yang berhubungan dengan seluk beluk kehidupan yang disesuaikan dengan informasi apa yang dibutuhkan pada masa remaja. Hal itu senada dengan W.S Winkel dan Sri Hastuti (2006:309) menjelaskan pemberian layanan informasi untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan perkembangan sosial agar siswa mampu mengatur dan merencanakan hidupnya. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru

bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah dengan menggunakan layanan informasi, karena layanan informasi di sekolah dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam menghadapi perkembangan remaja dengan gejolak emosi yang relatif tidak stabil. Adapun tujuan layanan informasi secara khusus berkaitan erat dengan fungsi layanan konseling yaitu fungsi pemahaman, dengan memahami berbagai informasi dapat digunakan sebagai pemecahan masalah yang dialami siswa untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada.

Hasil penelitian Ema Widya Sari (2012) mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan layanan informasi pada peserta didik kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung. Semakin baik layanan informasi diberikan, maka semakin tinggi aktivitas belajarnya. Kemudian, hasil penelitian Sri Rahayu (2014:34) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara layanan informasi dengan kreativitas belajar peserta didik kelas XI SMK Pancasila Purwodadi.

Seiring berkembang dunia teknologi komunikasi dan informasi yang semakin melaju dengan pesat. Berbagai hal dapat dilakukan dengan mudah menggunakan sarana tersebut, termasuk dalam penyelenggaraan layanan informasi. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2012:60) “layanan informasi dapat ditampilkan melalui program elektronik/komputer”. Dalam hal ini materi layanan ditampilkan dalam bentuk program tayangan di layar komputer dan peserta layanan secara langsung dapat mengakses sendiri program yang dimaksud.

Hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Ismadi (2012:62) yang mengungkapkan bahwa layanan informasi karir dengan menggunakan teknik *e-learning* signifikan dapat memantapkan pilihan karir peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Selain itu, hasil penelitian Listianah (2013:165) mengungkapkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan media *movie maker* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memilih studi lanjut pada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 3 Lamongan. Kemudian, hasil penelitian Trisma Sulyganistia (2013:62) mengungkapkan penerapan layanan informasi karir dengan menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan kemantapan perencanaan karier kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Surabaya. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam penyelenggaraan layanan informasi mampu meningkatkan keefektifan pelaksanaan layanan informasi.

Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi, guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan layanan informasi tanpa harus berhadapan langsung dengan peserta didik, demikian pula peserta didik dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui ruang maya dengan menggunakan komputer atau *internet*. Mekhlafi (2004) juga menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap performansi dan prestasi belajar peserta didik. Kemudian, Husni dan Hamidah (2010) menyatakan penggunaan komputer dalam pengajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan individu mendapatkan informasi di masyarakat.

Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan teknologi informasi adalah model *blended learning*. *Blended learning* yaitu pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. Menurut Husamah (2014:16) *blended learning* merupakan salah satu metode belajar dengan menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan virtual/maya atau *online*.

Tujuan *blended learning* pada dasarnya untuk mendapatkan hasil penyelenggaraan layanan informasi yang paling baik, dengan menggabungkan berbagai keunggulan, dimana penyelenggaraan layanan informasi dengan metode tatap muka memungkinkan untuk melakukan pelayanan secara interaktif sedangkan metode *online* dapat dilaksanakan tanpa batasan ruang dan waktu sehingga dapat dicapai pelayanan yang maksimal.

Melton, Helen dan Joanne (2009) juga menyatakan bahwa *blended learning* lebih disukai daripada kelas tradisional karena *blended learning* memberikan kepuasan. Selain itu, Bawaneh (2011) menyatakan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan performansi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang *online* dalam pembelajaran, serta melakukan diskusi *online*.

Blended learning yang mengkombinasikan metode tatap muka dan *e-learning* dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan memungkinkan peserta didik mendapatkan umpan balik. Senada dengan hal ini, Graham, Allen dan Ure (2005) menyatakan *blended learning* dapat meningkatkan

pedagogi, akses dan fleksibilitas, serta efektivitas biaya. Kemudian, Welsh, Wanberg, Brown dan Simmering (2003) menyatakan bahwa *blended learning* mendukung keuntungan *e-learning* termasuk pengurangan biaya, efisiensi waktu, dan kenyamanan tempat untuk pelajar dapat memahami pribadi dalam masalah penting dan dapat memberi motivasi ketika pembelajaran tatap muka. Alfred P. Rovai dan Hope M. Jordan (2004) juga menyatakan bahwa *blended learning* mempunyai nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tradisional maupun pembelajaran *fully online*. Pada pembelajaran *fully online* siswa tergantung arahan dari guru, kurang mandiri dan tergantung pada peserta didik yang lainnya sedangkan pada pembelajaran tradisional kelas didominasi oleh segolongan siswa yang kritis terhadap pembelajaran dan terbatasnya waktu dalam diskusi.

Metode *blended learning* memberikan pengaruh dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil penelitian Izuddin Syarif (2012:234) yang mengungkapkan bahwa adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa yang signifikan akibat penerapan model *blended learning*. Selanjutnya, hasil penelitian Ratna Novitayati (2013:55) mengungkapkan bahwa metode *blended learning* dapat meningkatkan *self regulated* siswa. Hasil penelitian Novi Listyowati Luntungan (2013:65) mengungkapkan bahwa penerapan model *blended learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mantingan. Kemudian, hasil penelitian Mila Rahmawati (2013:108) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran

blended learning terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Prambanan. Selanjutnya, hasil penelitian Sulihin B. Sjukur (2012:376) mengungkapkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat SMK akibat penerapan pembelajaran *blended learning* dan hasil penelitian Hermawanto (2013:67) mengemukakan bahwa pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan penguasaan konsep dan penalaran serta melatih peserta didik untuk mandiri dan aktif.

Berdasarkan hasil keterangan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor di SMP Pembangunan Laboratorium UNP penyampaian layanan informasi masih menggunakan metode ceramah. Pelaksanaan layanan menjadi kurang optimal karena belum adanya variasi penggunaan metode penyampaian layanan informasi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling. Idealnya dalam pelaksanaan layanan informasi dapat menggunakan berbagai metode agar pemahaman siswa terhadap materi layanan dapat dioptimalkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2012:127) menjelaskan, “pendekatan digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam menciptakan strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai”. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan informasi diharapkan tidak monoton dalam menggunakan metode atau penyampaian materi tetapi, haruslah kreatif agar siswa mampu meningkatkan penguasaan terhadap informasi yang disampaikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat beberapa orang siswa yang cabut atau membolos saat jam pelajaran.
2. Terdapat beberapa orang siswa yang keluar masuk kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Terdapat beberapa orang siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah maupun tugas untuk di rumah.
4. Terdapat siswa yang mengganggu teman saat belajar.
5. Masih ditemukan siswa yang sering menunda belajar sampai saat ujian sudah dekat, bahkan mencontek saat ujian.
6. Terdapat beberapa orang siswa yang acuh tak acuh dengan guru yang mengajar di kelas.
7. Beberapa siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru terkait dengan materi pelajaran yang dijelaskan.
8. Pelaksanaan layanan informasi dengan metode ceramah yang belum optimal meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi layanan.
9. Kurangnya variasi penggunaan metode penyampaian layanan informasi yang digunakan oleh guru BK dalam menyelenggarakan layanan informasi.
10. Integrasi metode penyampaian layanan informasi dengan teknologi informasi masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* ?
2. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode *blended learning* ?
3. Bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode *blended learning* ?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan layanan informasi menggunakan metode *blended learning* ?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode *blended learning* ?

6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* dengan motivasi belajar siswa kelompok kontrol tanpa diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah berikut ini.

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning*.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode *blended learning*.
3. Mendeskripsikan perbedaan kondisi motivasi belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode *blended learning*.
4. Mengidentifikasi perbedaan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning*.
5. Mengidentifikasi perbedaan motivasi belajar siswa kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode *blended learning*.

6. Mengidentifikasi perbedaan motivasi belajar antara siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode *blended learning*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam mengembangkan teori tentang pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai bahan masukan dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) berupa penyelenggaraan *workshop* dalam upaya peningkatan mutu layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta sebagai masukan dalam penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling, terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah.
- b. Bagi Kepala Sekolah SMP Pembangunan Laboratorium UNP sebagai bahan masukan dalam peningkatan motivasi belajar siswa karena

kurangnya dukungan sekolah dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun.